Halo, Cok
Kiriman lu udah nyampe. Makasih banyak..., wah gila banyak bener nih bacaan. Dan newsletter lu asik baca nya gua.., ga nyangka.., seperti yang gua bilang di e-mail dulu, gua sempet ga yakin kalo yang nulis newsletter itu orang yang sama yang bikin Redcore dan Membakar Batas hahaha, becanda cok..., juga literatur Food Not Bombs nya lagi gua pelajari, gua udah kopiin dan kirimin ke beberapa temen di Bukittinggi dan minggu depan gua bakal bikin diskusi bareng dengan mereka disana untuk bisa bagi-bagi ide supaya bisa bikin FNB di Banda Aceh dan Bukittinggi, kayaknya emang perlu movement beginian disini. Salut gua di Bandung udah bisa jalan....

Kalo ga ngerepotin cok, bisa ngga gua minta tolong lagi nih..., bisa ngga gua minta kopiin mp3 yang ada di list lu, gua tertarik sumpah karena banyaknya gua belon denger..., apalagi Godspeed wah boleh dong..., sori sebelumnya gua kebanyakan minta..., abis gua ngga tau mau minta ama siapa lagi kalo materi beginian.. heheheh bisa kan..., nanti gua gantiin deh ongkos nya.

Oke segini aja dulu dari gua, ini ada beberapa buletin kampus dan beberapa selebaran yang dibikin anak-anak pasca pemberlakuan darurat militer kemarin disini. Cuman yang berginian yang gua punya, semoga aja kepake. Makasih lagi sebelumnya. Salam untuk istri, anak-anak lu dan semua temen-temen di Bandung. Gua tunggu kabar rilisan HOMICIDE yang baru oke?

Media Lies !! Free Abu Bakar Ba'asyir !!!
Sof-1

Buat Sofwan

Halo Sofwan, Saya tidak bisa menulis surat ini dengan wajar.

Hari Senin saya masih menganggapnya biasa-biasa. Saya membutuhkan dua hari untuk menyadari apa yang sedang terjadi dikotamu. Saya tak punya sanak saudara di sana, itu mungkin yang membuat saya hanya langsung teringat pada paket yang saya kirim tiga mingu lalu ke Jalan Panglima Polim 53. Dan saya kebingungan mencari kata yang cocok menyapamu hari ini, karena kata mereka jalan itu sudah lenyap dari peta.

Dari ketidaksanggupan saya berlama-lama membayangkan apa yang sedang terjadi disana, setelah menyaksikan beragam cerita dan liputan media, saya sangat berharap mereka memang sedang berbohong seperti kalimat penutup surat balasanmu tempo hari ; *Media Lies*. Tapi, Wan kali ini nampaknya sangatlah tidak mungkin, setidakmungkin saya yang berandai kalo semua orang Aceh hari itu sedang tidak betah dirumah, pergi tamasya ke gunung pada satu pagi di hari minggu dan menjauhi laut. Termasuk lu, Wan. Semoga hari itu lu pergi ke Bukittinggi mengunjungi kawan-kawanmu itu untuk diskusi tentang FNB.

Bagi kami ini terlalu horor Wan, tak bisa dibayangkan bagi kalian yang mengalaminya. Jika bisa kami berikan, sesuatu yang kau perlukan hari ini yang bukan lagi wacana Food Not Bombs disana. Dari yang kami saksikan, kotamu memerlukan lebih dari sekedar FNB, mungkin malaikat, mungkin kapal induk Amerika yang kau benci itu Wan, supaya semua bantuan bisa terdistribusi dengan cepat disana.

Dan apa yang kami lakukan disini bukanlah apa-apa Wan. Tentu kau tak igin mendengar cerita-cerita murahan tentang kami yang tak lulus tes relawan dan hanya bisa pencla-pencle mengumpulkan logistik yang saya dengar menumpuk di setiap bandara tiap kota, menunggu giliran terkirim, entah akan sampai disana atau tidak. Lupakan juga cerita saya tentang etos anti-charity FNB tempo hari, karena kami hanya bisa melakukan amal hari ini disini, membuka dompet amal seperti yang lain karena konon bantuan uang akan lebih cepat sampai.

Terus terang Selasa kemarin aku memburu peta kota Banda Aceh mencari lokasi jalan panglima Polim dan membandingkannya dengan berita-berita di koran. Semuanya hanya berakhir dengan saya berandai-andai hal lain, semoga saja hari itu kau sempat bergantung pada sebuah pohon, nangkring diatas atap rumah bertingkat 2, mendapatkan perahu nelayan atau apapun yang kami dengar dari cerita tentang mereka yang selamat sehingga kau bisa menerima, membaca dan membalas surat ini.

Sofwan, jika kau memang melewati semuanya dan masih bertahan disana katakan pada kami apa yang kawan-kawan perlukan disana selain tentunya bantuan yang sudah mereka kirimkan pada kalian. Kami kirimkan yang kami miliki, yang mungkin bukan apa-apa namun siapa tahu bisa menambah kekuatan kalian di hari-hari kedepan. Mungkin buku-buku ribuan judul atau jika kau memang masih membutuhkan; CD Godspeed You Black Emperor terakhir yang belum saya kirim. Apapun itu Wan, pastikan kami disini bahwa kalian berhasil melewati hari-hari itu dan bertahan disana.

- Dari kami di Bandung, dengan kegelisahan tak jelas danpotongan-potongan do'a yang tak pernah kami hafal

JANUARI 05

saya tak punya stok kalimat yang bisa menemani gambar ini sebagai tulisan.
semua catatan akhir tahun yang saya buat sudah tak lagi mewakili apa-apa